

PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Marlina Fili, Dwi Wahyuningsih
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

Abstract

This study aims to find empirical evidence about the factors that effect the timeliness of financial reports in the transport listed in Indonesia Stock Exchange. Factors tested in this study, namely Return On Assets, Current Ratio, and Debt To Equity Ratio. Samples from this study using 70 in the transport sector listed in the Indonesia Stock Exchange 2012-2016 are taken using purposive sampling sample. These factors were then tested using Binary Logistic at a significance level of 5 percents. Current Ratio study results identified that significantly effect the timely submission of financial statements, while the Return On Assets and Debt To Equity Ratio no significant effect on the timely submission of financial statements in the transport sector listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *timeliness (timeliness), return on assets, current ratio, and debt to equity ratio*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode. Laporan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang akan dilakukan demi kelangsungan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Ketepatan waktu (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 29 /pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. BAB III penyampaian laporan tahunan Pasal 7 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan 4 (keempat) setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Atas dasar pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan

keuangan, setiap perusahaan publik atau yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, berkewajiban menyampaikan laporan perkembangan perusahaan kepada otoritas bursa secara berkala. (Adhikara dkk, 2014)

Untuk menghitung laba, Rasio Profitabilitas adalah perhitungan yang paling tepat untuk mengukur bagaimana laba tersebut positif atau negatif. Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan *profit*/laba. Rasio profitabilitas ini menggunakan *return on assets* (roa) untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas tinggi akan membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas tinggi dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten. (Abdurrahman & Septyanto, 2008)

Sedangkan likuiditas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini menggunakan *current ratio* (cr) untuk membandingkan antara aset lancar dan hutang lancar sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. *Solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014). Rasio Solvabilitas ini menggunakan *debt to equity ratio* (der) untuk membandingkan antara total hutang dan total ekuitas. Dengan demikian *debt to equity ratio* (der) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang jangka panjangnya. Tingginya *rasio debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga.

Peneliti (Dedik Norman Pradipta, 2017) melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEI dengan memberikan Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio* dan kualitas auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Riyadh Saputra, 2016) dan (Jumono dkk, 2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, dan likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan di sub sektor transportasi yang ada di Indonesia karena melalui contoh kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang pernah terjadi pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, dan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk memberikan indikasi atau opini bahwa hal serupa mungkin. Maka motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai praktek keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan harapan dapat mengembangkan objek penelitian ini dimasa yang akan datang.

Motivasi penelitian ini didasarkan pada : pertama, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan OJK untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Kedua ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi

yang dilaporkan. Ketiga, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh OJK. Keempat, banyaknya pihak seperti manajemen dan investor yang menginginkan informasi dalam bentuk laporan keuangan diberikan secara akurat dan tepat waktu. Dan yang kelima, hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu untuk diteliti kembali. Berdasarkan uraian diatas ada berbagai kasus keterlambatan berbagai perusahaan besar yang menyajikan laporan keuangan dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis mengenai faktor-faktor (*return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio*) diprediksikan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Teori Manajemen Resiko (*Risk Management Theory*)

Manajemen risiko yaitu tindakan atau praktek dalam menghadapi risiko yang meliputi perencanaan (*planning*), penilaian (*assessing*), identifikasi (*identifying*) dan analisis (*analyzing*) isu risiko, mengembangkan strategi penanganan risiko (*risk handling*) dan memonitor (*monitoring*) risiko untuk melihat bagaimana risiko tersebut telah berubah. Pada dasarnya manajemen risiko merupakan suatu cara atau upaya kita dalam mengelola risiko yang ada disekitar kita. Tujuan dari manajemen risiko yaitu pembagian secara tepat sumber yang terbatas sebagai usaha mengendalikan perbedaan dalam rangka peningkatan kualitas dan mengurangi biaya seefisien dan seefektif mungkin.

Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar (investor). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal tersebut untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi jika manajemen tidak menyampaikan semua informasi yang diperoleh secara penuh sehingga mempengaruhi nilai perusahaan yang terefleksi pada perubahan harga saham karena perusahaan akan merespon informasi yang ada sebagai sinyal. (Jumono dkk, 2017)

Teori Relevansi Akuntansi

Relevansi merupakan suatu kapasitas informasi yang mempengaruhi keputusan pemakai

informasi untuk memprediksi kejadian di masa lalu, kini dan masa yang mendatang atau mengkonfirmasi dan mengkoreksi pengharapan sebelumnya. *Accounting Principle Board* (APB) menyatakan bahwa kualitas pokok laporan keuangan adalah relevansi. Relevan adalah informasi akuntansi yang dapat menunjang keputusan ekonomi dimana ia digunakan. (Abdurrahman, 2018)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1) adalah : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan sangat penting bagi internal perusahaan dan berguna oleh eksternal pemakai laporan keuangan yang digunakan untuk acuan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Ketepatan Waktu

Tepat waktu (*timeliness*) adalah aspek yang penting agar informasi dapat “membuat suatu perbedaan” karena apabila informasi baru bisa didapat setelah keputusan diambil, tidak akan banyak berguna. Untuk menjadi relevan, informasi (laporan keuangan) harus tepat waktu, yang berarti informasi harus tersedia untuk para pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy variabel*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret.

Peraturan Pelaporan Keuangan

Peraturan mengenai ketepatan waktu tersebut telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 Menjelaskan penyampaian laporan tahunan sebagai berikut:

1. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir
2. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian laporan tahunan berakhir

3. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagai-mana dimaksud pada ayat 1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal pemang-gilan RUPS tahunan (jika ada)
4. Laporan Tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat 3), dapat tidak mengikuti ketentuan bentuk dan isi laporan tahunan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau tujuan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik-baik dan juga benar.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. *Return On Assets (ROA)* juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio *Return On Assets (ROA)* mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Assets (ROA)* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009:10).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

Pengaruh Return On Assets Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

ROA (Return On Assets) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dalam pandangan para investor yang selanjutnya akan direspon oleh para investor sebagai sinyal positif dari perusahaan dan akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Hal ini juga berlaku jika *return on assets* suatu perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dengan meminta pada auditornya untuk menunda menunda penyampaian laporan keuangannya.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, karena informasi tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud di sini adalah utang-utang yang harus dibayarkan. *Debt To Equity Ratio* yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi belum dapat dipastikan perusahaan tersebut akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. *Debt To Equity Ratio* yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio* Berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bej pada tahun 2012-2016.

H₂ : *Return On Assets* Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bej pada tahun 2012-2016.

H₃ : *Current Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bej pada tahun 2012-2016.

H₄ : *Debt To Equity* Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bej pada tahun 2012-2016.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel independen (X) adalah *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Variabel Dependen (Y) yaitu Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif merupakan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari pihak lain). Data sekunder umumnya berupa literatur, jurnal, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang jasa sektor transportasi pada tahun 2012 – 2016. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 70 Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

- Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tanggal 31 Desember 2012-2016 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2012-2016.
- Perusahaan jasa yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2012-2016.
- Perusahaan jasa yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut untuk periode 31 Desember 2012-2016 di dalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka sampel yang akan digunakan adalah 70 data penelitian.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penyelesaian penyajian laporan keuangan adalah interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan (31 Desember) sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan diambil dari tanggal yang paling lambat. Variabel ini menggunakan skala nominal yang dimana menggunakan variabel *dummy* yang menyebutkan bahwa untuk laporan keuangan yang tepat waktu diberi nilai *dummy* 1 sedangkan laporan keuangan yang tidak tepat waktu diberi nilai *dummy* 2.

Variabel Independen

- Profitabilitas (*Return On Assets*) (X₁)

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset, rasio tersebut sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- Likuiditas (*Current Ratio*) (X₂)

Penulis menggunakan metode analisis rasio likuiditas karena pada umumnya rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya dikutip dari (Kasmir 2008:129), rasio tersebut sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilitas}}$$

- Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)(X₃)

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukurbesarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan, rasio tersebut sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah daftar nama sampel perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Transportasi

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL
2	PT. Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
3	PT. Garuda Indonesia (Perseo) Tbk	GIAA
4	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	HITS
5	PT. Indonesia Air Transport Tbk	IATA
6	PT. Tanah Laut Tbk	INDX
7	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW
8	PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	MBSS
9	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
10	PT. Steady Safe Tbk	SAFE
11	PT. Express Trasindo Utama Tbk	TAXI
12	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS
13	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR
14	PT. Trada Maritime Tbk	TRAM

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 2
Klasifikasi Data

Keterangan	Tahun Penelitian										Σ Rata-rata	
	2012		2013		2014		2015		2016		Σ	%
Tepat	9	64,28	11	78,57	11	78,57	14	100	13	92,85	11,6	82,86
Tidak Tepat	5	35,71	3	21,42	3	21,42	0	0	1	7,14	2,4	17,14
Total	14	100	14	100	14	100	14	100	14	100	14	100

Sumber: Data Diolah

Pengelompokan pada tabel menunjukkan bahwa tahun 2012 ada sembilan (9) perusahaan atau 64,28% yang tepat waktu dan lima (5) perusahaan atau 35,71% tidak tepat waktu. Tahun 2013 terdapat sebelas (11) perusahaan atau 78,57% tepat waktu dan tiga (3) perusahaan atau 21,42% tidak tepat waktu. Tahun 2014 terdapat sebelas (11) perusahaan atau 78,57% tepat waktu dan tiga (3) perusahaan atau 21,42% tidak tepat waktu. Tahun 2015 terdapat empat belas (14) perusahaan atau 100% tepat waktu dan nol (0) perusahaan atau 0% tidak tepat waktu. Tahun 2016 terdapat tiga belas (13) perusahaan atau 92,85% tepat waktu dan hanya satu (1) perusahaan atau 7,14% tidak tepat waktu.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-1,28	,40	-,0112	,20306
CR	70	,00	7,27	1,1228	1,24038
DER	70	-8,99	9,78	1,0886	2,79846
Ketepatan Waktu	70	,00	1,00	,8286	,37960
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik

Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0112 dimana nilai minimum -1,28 dan nilai maksimum 0,40 dengan standar deviasi 0,20306. Hal tersebut menunjukkan kegiatan

operasional perusahaan mengalami gangguan dalam bentuk *return on assets* (roa).

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1228 dimana nilai minimum 0,0 dan nilai maksimum 7,27 dengan standar deviasi 1,24038 yang mengindikasikan bahwa nilai nilai tersebut termasuk kedalam katagori likuid atau dapat dikatakan baik.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0886 dimana nilai minimum -8,99 dan nilai maksimum 9,78 dengan standar deviasi 2,79846 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yang didanai oleh hutang sebesar 108,86% sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio debt to equity ratio perusahaan tinggi atau memiliki resiko.

Variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menggunakan ukuran dummy kode 1 = tepat waktu dan 0 = tidak tepat waktu. Variabel Ketepatan Waktu dengan jumlah sampel 70 perusahaan. Nilai rata-rata 0,8286 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 sedangkan standar deviasi adalah sebesar 0,37960. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 82,86% melakukan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Menilai Model Fit Keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Tabel 4
-2LL Pada Block Awal

Block 0 : Method = Enter

Iteration	Iteration History ^{a,b,c}		
	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	
1	64,858	1,314	
2	64,144	1,556	
Step 0	3	64,140	1,575
4	64,140	1,576	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 64,140

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 5
-2LL Pada Block Akhir

Block 1 : Method = Enter

Iteration	Iteration History ^{a,b,c,d}					
	-2 Log likelihood	Constant	ROA	CR	DER	
1	60,869	,939	-,445	,325	,005	
2	56,379	,774	-,904	,847	-,016	
3	54,495	,486	-1,124	1,473	-,054	
Step 1	4	54,124	,338	-1,183	1,878	-,077
5	54,108	,307	-1,194	1,978	-,082	
6	54,108	,306	-1,195	1,982	-,082	
7	54,108	,306	-1,195	1,982	-,082	

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 64,140

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 5 diatas merupakan gambaran nilai -2 Log Likelihood untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Dengan nilai awal 60,869 dan nilai akhir 54,108.

Langkah pertama menilai keseluruhan model (Overall Model Fit). Dengan memperhatikan angka -2 Log Likelihood, dimana pada awal (block number = 0) angka -2 Log Likelihood adalah 64,140 sedangkan pada block number = 1 angka -2 Log Likelihood adalah 54,108. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 Log Likelihood diblock number 0 dan block number 1 sebesar 64,140- 54,108= 10,03. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Tabel 6
Goodness of Lemeshow's Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,666	8	,685

Model kelayakan regresi ini dapat dilihat dengan memperhatikan output dari Hosmer and Lemeshow's. Berdasarkan tabel 4.6 hasil goodness of fit test ini menunjukkan angka probabilitas 0,685 dimana $0,685 > 0,05$; maka hipotesis 0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis.

Uji Nagelkerke R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 7
Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,108 ^a	,134	,223

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel 7 dapat dilihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh variabilitas variabel independen terhadap variabilitas variabel dependendapat dinilai dari nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,223 menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 22,3%. Hal itu berarti, variabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio sebesar 22,3%. Sedangkan sisanya sebesar 77,7%

dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Ketepatan Prediksi

Pengujian ketepatan prediksi dapat dilihat dengan menggunakan tabel klasifikasi. Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect) menurut (Ghozali, 2013).

Tabel 8
Matriks Klasifikasi

		Classification Table ^a			
		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Ketepatan Waktu ,00	Waktu 1,00	
Step 1	Ketepatan Waktu	,00	1	11	8,3
		1,00	58	0	100,0
Overall Percentage					84,3

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil dari 70 observasi, terdapat 12 sampel observasi yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan 58 perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. Dari 12 sampel observasi yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya terdapat 1 sampel observasi yang diprediksi dengan benar. Maka presentase untuk memprediksi kebenaran tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah sebanyak $1/12 = 8,3$
3. Dari 58 sampel observasi yang mengalami tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, terdapat 58 sampel observasi yang diprediksi dengan benar. Maka presentase untuk memprediksi kebenaran mengalami audit delay adalah sebanyak 58%
4. Dengan demikian presentase kebenaran secara keseluruhan atau nilai overall percentage adalah sebesar $(1+58)/70 = 84,29\%$, yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah 84,3%, dimana ini lebih dari 50% yang artinya bahwa prediksi model ini mempunyai kemampuan prediksi yang baik.

Uji Omnibus Test of model Coefficient (Uji Simultan)

Uji omnibus ini bertujuan untuk menguji apakah dengan memasukkan variabel independen ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model regresi logistik. Jadi, uji ini untuk mengetahui

hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Hipotesis:

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05 dapat dilakukan dengan berdasarkan probabilitas (Ghozali, 2013:348), dengan cara:

1. Jika $\text{sig} \geq \alpha$ (0.05), maka H_a ditolak.
2. Jika $\text{sig} \leq \alpha$ (0.05), maka H_a diterima.

Tabel 9

Uji Omnibus Test of model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step	10,032	3	,018
Step 1 Block	10,032	3	,018
Model	10,032	3	,018

Pengujian Hipotesis 1: *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ha1 : Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Berdasarkan tabel 9 diatas didapat nilai signifikan sebesar 0.018. Nilai probabilitas signifikan pengujian tersebut $< 0,05$ atau nilai 0.018 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian model penelitian Ha1 diterima, Ho1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Uji Wald (Uji Parsial atau Uji t)

Uji wald bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10
Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-1,195	1,635	,534	1	,465	,303
	CR	1,982	,900	4,852	1	,028	7,258
	DER	-,082	,111	,546	1	,460	,921
	Constant	,306	,525	,338	1	,561	1,357

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil uji wald dapat diketahui bahwa:

1. Pengujian hipotesis 2 yaitu *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ho2: Tidak terdapat pengaruh signifikan *Return On Assets* secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan *Return On Assets* secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian pengaruh *Return On Assets* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0.465 $> 0,05$ maka Ho2 diterima, Ha2 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengujian hipotesis 3 yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ho3 :Tidak terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian pengaruh *Current Ratio* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0.028 $< 0,05$ maka Ha3 diterima, Ho3 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengujian hipotesis 4 yaitu Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ho4 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Debt To Equity Ratio secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha4 : Terdapat pengaruh signifikan Debt To Equity Ratio secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperoleh bukti bahwa nilai signifikan $0.460 > 0,05$ maka Ho4 diterima, Ha4 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Uji Regresi Binary Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Regresi Binary Logistic dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara matrix dan non matrix (nominal). Yaitu variabel dependen merupakan variabel nominal, sementara variabel independennya dapat berskala nominal, rasio atau interval. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen.

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (independen). Disamping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Model logit yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{KW}{1-KW} \right) = \alpha + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_2(\text{CR}) + \beta_3(\text{DER}) + e$$

$$\ln = 0,306 - 1,195 \text{ ROA} + 1,982 \text{ CR} - 0,082 \text{ DER} + e$$

Dimana :

- $\ln (KW/1-KW)$: Simbol yang menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
- ROA : Profitabilitas
- CR : Likuiditas
- DER : Solvabilitas
- E : error

Dari persamaan regresi logistic binary diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,306

Artinya jika variabel Return On Assets (X1), Current Ratio (X2), dan Debt To Equity Ratio (X3) konstan maka probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan adalah 0,306.

2. Koefisien Return On Assets(X1) = -1,195

Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Return On Assets(X1) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,195%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat nilai Profitabilitas (X1) maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) menurun atau sebaliknya

3. Koefisien Current Ratio(X2) = 1,982

Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Current Ratio (X2) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,982%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, apabila perusahaan menggunakan Current Ratio maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y), atau sebaliknya.

4. Debt To Equity Ratio (X3) = -0,082

Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Debt To Equity Ratio(X3) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,082%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat nilai Profitabilitas (X1) maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) menurun atau sebaliknya.

Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil uji simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari ketiga variabel (*Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio*) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Dengan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.018 atau < 0.05 dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Pengaruh *Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jadi semakin besar *Return*

On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio maka kemungkinan perusahaan dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pengaruh Return On Assets terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki tingkat *return on assets* tinggi dapat dikatakan kabar baik (good news) dan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya, dan sebaliknya jika perusahaan yang memiliki tingkat *return on assets* rendah atau mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sedangkan pada hasil pengujian variabel *return on assets* menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan 0,465 atau > 0.05 terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hal itu berarti tinggi atau rendahnya tingkat *return on assets* tidak akan mempengaruhi tepat waktu atau tidak laporan keuangan tersebut, karena perusahaan go public mempunyai kewajiban yaitu dimana harus tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, walaupun tingkat *return on assets* rendah perusahaan tersebut harus tetap untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk terhindar dari denda dan mematuhi kewajiban-kewajiban sebagai perusahaan go public.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Evi Deliana, Gede Adi Yuniarti, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Karmilawati (2016) dan Andi Zulkarnain (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada hasil pengujian variabel *current ratio* menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan 0,028 atau < 0.05 terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hal ini mengandung arti terbukti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan

untuk membiayai hutang lancar perusahaan maka perusahaan itu akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditentukan oleh besar kecilnya tingkat *current ratio* suatu perusahaan karena rasio tersebut merupakan hal yang paling menarik perhatian para investor dan kreditor. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang besar ingin laporan keuangannya segera dipublikasikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khayanda Alfian Nasution (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Karmilawati (2016) dan Andi Zulkarnain (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan 0,460 atau > 0.05 terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hal ini mengandung arti terbukti bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini diduga berapapun besarnya *debt to equity ratio* perusahaan, angka ini menunjukkan resiko perusahaan yang tergantung pada besar kecilnya perusahaan untuk menerima resiko terhadap utang. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung untuk tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karmila (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Andi Zulkarnain (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini bahwa variabel yang diuji, variabel yang berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan adalah

Current Ratio. *Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk melihat kondisi perusahaan yang dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio *Current Ratio*. Dalam penelitian ini, *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan nilai signifikan 0,028 dan nilai koefisien regresi sebesar 1,982. Hal tersebut terjadi karena *Current Ratio* yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan semakin tinggi tingkat *Current Ratio* perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan sebaliknya.

Kesimpulan

Current Ratio berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keterbatasan pertama penelitian ini dilakukan selama 5 periode yakni tahun 2012-2016 untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Keterbatasan kedua pengambilan sampel berasal dari perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI menggunakan Purposive Sampling yaitu dimana pengumpulan data berdasarkan kriteria jadi kita harus teliti dalam pengumpulan data. Keterbatasan ketiga waktu penelitian yang digunakan periode 2012-2016.

Bagi Perusahaan, untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Karena laporan keuangan yang disajikan tepat waktu akan memberikan gambaran dan keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai perusahaan. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya kiranya untuk memperhatikan *current ratio* dan memiliki kemampuan untuk memenuhi jangka pendek dengan baik, sehingga semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Bagi para investor, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan mengingat laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Bagi penulis selanjutnya, dari faktor internal dapat menambahkan jumlah sampel pada penelitian selanjutnya, digunakan ukuran dan indikator yang berbeda agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang berbeda misalnya menggunakan Opini Audit

yaitu akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen, Ukuran Perusahaan Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya dan lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih sertamemiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik, umur perusahaan, *inventory turnover*, reputasi kap, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, D. S. (2008). Pengaruh Penerapan GCG Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 tahun 2001–2005 Di BEJ). *Jurnal FE Universitas INDONESIA Esa Unggul*, 13(1).
- Abdurrahman, Arrozi Mf, Nurhayani. (2018). *Investigation Model Of Price Linkages In Indonesian Financial Markets*, Proccedding Icrmb 1 (Finance), 8.
- Adhikara, MFA, M Maslichah, N Diana. (2014). Qualitative characteristics of accounting information in the belief revision of the users for the securities prospects in Indonesia Stock Exchange (IDX), *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 17 (1), 91-104.
- Budiasih, Igan. (2009). "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4 No. 1. Januari. hal: 44-50.
- Ferdina, Ni Wayan Ajeng, Dan Wirama, Dewa Gede. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatanwaktu Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.3. Juni (2017).
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran SPSS 9 Edisi ke 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hilmi dan Ali. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi

- empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006), *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Siganlling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*:pp 25-48.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta.
- Indrayenti dan Cendrawati le. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, Nomor 1.
- Jannah, Miftahul, Linna dan Bambang, Prasetyanoko. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jumono, S., Abdurrahman, A., & Amalia, L. (2013). Deteksi Praktis Aplikasi POT (Pecking Order Theory). *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17894.
- Jumono, S., Abdurrahman, A., & Mala, C. M. F. (2017). Market Concentration Index and Performance: Evidence from Indonesian Banking Industry. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 249.
- Karmilawati. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014". Universitas Esa Unggul.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Rajawali Pers. Jakarta.
- Martani, Dwi. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK*, Buku satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. (www.ojk.go.id) diakses 29 November 2017, Pukul 21:00 WIB.
- Prasetyo, Ardian Dwi. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Akuntan Publik Dan Rasio Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)* Vol. Xx.
- Prastiwi, Evi Deliana, Yuniarta, Gede Adi, dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. (2014). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi* Vol102(1).
- Sujarweni, V.Wiratna. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: pustaka baru press.
- Zulkarnain, Andri. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Suatu Study Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Periode 2011-2015)*. Universitas Pasundan.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com
- www.bisnis.liputan6.com/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten